**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu sistem atau perangkat pendidikan.

Di Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertuang kedalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Di samping itu, Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Permen, 2013). Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa.

Dunia pendidikan tidak pernah bebas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Proses pembelajaran harus dirancang dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang baik dirancang berpusat pada peserta didik *(student centered)* sebagai peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru *(teacher centered)* dengan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dengan metode konvensional kurang memberikan wadah bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak memperoleh pengalaman langsung yang mempermudah dalam mengingat dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik (Hastuti, 2013).

Hasil observasi pada SMA Negeri 7 Bulukumba ternyata masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional sampai sekarang, walaupun sebenarnya fasilitas untuk menggunakan media pembelajaran sudah memadai, seperti laboratorium kimia, fisika dan biologi. Sekolah juga memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran untuk guru akan tetapi, kemauan guru untuk membuat dan memanfaatkan media tersebut masih terbatas, hal ini membuat penerapan metode konvensional masih banyak dijumpai.

Peserta didik SMA Negeri 7 Bulukumba dituntut untuk belajar lebih baik dari peserta didik di sekolah lainnya, sehingga dapat menjaga nama baik sekolah. Peserta didik harus menguasai Kompetensi Dasar (KD) relatif tinggi, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Akan tetapi, hanya sebagian kecil dari jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai yang sesuai dengan KKM, sehingga guru harus memberikan remedi agar memperoleh nilai yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar seperti yang telah ditetapkan, sekiranya peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi.

Pada kenyataannya sikap kemandirian belajar belum banyak dimiliki oleh peserta didik, hal ini diperlihatkan dengan tanda sebagai berikut: a) masih banyak peserta didik yang lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah; b) masih sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan ketika pelajaran akan, sedang atau setelah berlangsung; c) ketika peserta didik diberi topik untuk melaksanakan diskusi, masih banyak peserta didik yang pasif mengajukan atau menjawab pertanyaan, kemampuan peserta didik berpikir kreatif belum tampak; d) ketika guru memberikan soal latihan selama proses pembelajaran jarang ada peserta didik yang mau mengerjakan di depan kelas, kecuali ditunjuk dari guru; e) peserta didik jarang mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku pegangan, kecuali atas perintah dari guru, peserta didik cenderung mencontoh tanpa ada keingintahuan cara memecahkan masalah; f) kurangnya kemandirian peserta didik untuk membaca literatur; dan g) respon peserta didik terhadap pertanyaan guru tidak maksimal. Semua hal yang telah disampaikan di atas mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Salah satu acuan pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi yang perlu ditingkatkan pada peserta didik di zaman ini meliputi materi inti, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan teknologi informasi dan media, dan keterampilan hidup dan karier (*life skill*). Dalam pemenuhan keterampilan tersebut, pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada proses penemuan.

Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya dapat dilaksanakan dengan mengikuti model pembelajaran inkuiri/penyelidikan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi, model pembelajaran inkuiri/penyelidikan diyakini cocok diterapkan, pada materi kingdom animalia khususnya materi vertebrata. Materi ini dianggap sulit sebab guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional yang bersifat abstrak sehingga membuat peserta didik kurang memahami, berbeda halnya jika materi tersebut diajarkan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuannya dengan sendiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Jadi peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar (Sanjaya, 2012). Selanjutnya dikatakan Khan & Iqbal, (2011) dalam Sanjaya (2012), pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan proses peserta didik dengan menempatkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang dihadapkan dengan situasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri peserta didik diantaranya pengetahuan itu bertahan lama, dengan menemukan sendiri akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik, dan meningkatkan penalaran peserta didik untuk berfikir secara bebas (Dewi dkk, 2013).

Bilgin (2009), menggambarkan inkuiri terbimbing sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran ini memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik peserta didik dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah serta sikap ilmiah mereka. Hasil penelitian yang dilakukannya, menunjukkan hasil yang signifikan setelah menggunakan model inkuiri terbimbing. Para peserta didik yang menggunakan model inkuiri terbimbing menunjukkan hasil kinerja yang lebih baik dari peserta didik yang berada di kelas kontrol.

Selaras dengan Bilgin, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2011) juga mendapatkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peserta didik menjadi fokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2011), menunjukkan hasil keterlaksanaan pembelajaran 88,7 % dan persentase keaktifan peserta didik 73,3 %.

Pada tahun yang sama, Octadhia (2011) juga melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gondanglegi pada pokok bahasan Hidrolisis Garam. Hasil yang diperoleh yaitu: 1) penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hidrolisis garam, dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi (78,9) daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (64,0); 2) penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan inkuiri peserta didik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian kemampuan peserta didik dalam menyusun hipotesis, analisa data, dan mengevaluasi hipotesis yang semakin meningkat selama 3 kali pertemuan; dan 3) motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada motivasi peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi yang Dibelajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis ajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
5. Apakah ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?
6. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung*.*
3. Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
4. Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung*.*
5. Perbedaan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
6. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
7. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dan langsung*.*
3. Dapat memberikan pedoman kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. **Manfaat praktis**
5. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman meneliti dan menulis untuk menjadi calon pendidik dan sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dalam upaya menganalisis dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran biologi.

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1. Manfaat bagi peserta didik

Membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

1. Manfaat bagi calon peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi calon peneliti lain yaitu dapat menjadi sumber inspirasi dan landasan untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.